

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN
KERAJINAN TANGAN STIK ES KRIM DI DESA SALUMPAKU
KABUPATEN DONGGALA**

Muhammad Raihan¹, Nurwahyuni T. Adam², Mega Idrus³, Sidney Pratiwi⁴
Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu^{1,2,3,4}
muhammadraih4n069@gmail.com¹

Received: 12-03-2025

Revised: 04-04-2025

Approved: 26-04-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, produktivitas, dan jiwa kewirausahaan anak-anak sejak dini melalui pelatihan kerajinan tangan berbahan dasar stik es krim. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi edukatif dan praktikum langsung. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi edukasi mengenai pentingnya kreativitas dan pemanfaatan barang bekas, dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik pembuatan kerajinan secara berkelompok dengan pendampingan fasilitator. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, dan kemampuan anak dalam mengolah stik es krim menjadi produk bernilai guna. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, kreatif, serta memahami potensi barang daur ulang sebagai peluang usaha. Simpulan, kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan motorik halus, kerja sama, dan kesadaran lingkungan anak-anak Desa Salumpaku, serta menjadi media alternatif yang positif dalam mengalihkan ketergantungan terhadap gadget.

Kata Kunci ; Kreativitas Anak, Kerajinan Tangan, Stik Es Krim, Barang Daur Ulang

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar dalam hal kreativitas, imajinasi, dan inovasi (Antara & Yogantari, 2018). Potensi ini seyogianya dikembangkan sejak dini agar dapat tumbuh secara optimal (Kartini & Kusmanto, 2022). Kreativitas anak tidak muncul secara instan, tetapi perlu diasah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan pengalaman nyata. Sayangnya, dalam realitas sosial saat ini, banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan tersebut karena keterbatasan lingkungan, kurangnya fasilitas yang menunjang, serta minimnya peran orang tua maupun masyarakat dalam menstimulasi perkembangan anak secara komprehensif. Perkembangan teknologi digital seperti gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses informasi dan hiburan (Situmorang, 2023). Namun di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol berisiko menurunkan kualitas interaksi sosial anak, menumpulkan daya imajinasi, serta mengurangi aktivitas fisik dan motorik yang justru penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Anak-anak yang terlalu sering bermain gadget cenderung pasif, kurang bersosialisasi, serta menunjukkan penurunan dalam kemampuan berpikir kreatif (Setiadi et al., 2024).

Desa Salumpaku, yang terletak di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah dengan sumber daya manusia yang cukup melimpah, khususnya dari kalangan anak-anak. Anak-anak di desa ini memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan di luar ruang kelas, namun belum tersedia cukup sarana atau kegiatan yang dapat menyalurkan kreativitas mereka. Lingkungan sekitar belum

sepenuhnya mendukung tumbuhnya budaya eksploratif dan inovatif, terutama dalam konteks pemanfaatan waktu luang anak secara produktif dan edukatif. Stimulasi kreativitas anak sejak usia dini sangat penting dalam pembentukan kecerdasan majemuk. Otak anak pada usia dini masih dalam masa pertumbuhan dan sangat responsif terhadap rangsangan yang diberikan (Istianti, 2018). Semakin sering anak distimulasi dengan kegiatan yang bersifat kognitif dan motorik, maka semakin kuat pula koneksi saraf dalam otak mereka yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Hapsari, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mendorong kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun tetap edukatif bagi anak.

Salah satu bentuk aktivitas yang terbukti mampu menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan kerajinan tangan (Yuliantino et al., 2024). Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek visual dan motorik, tetapi juga mengasah daya imajinasi, ketelitian, dan kemampuan menyelesaikan masalah (Rifki et al., 2021). Kerajinan tangan juga memberi ruang kepada anak untuk menuangkan ide-idenya secara konkret dalam bentuk karya, yang sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan diri terhadap hasil kerja mereka. Pelatihan kerajinan tangan dengan menggunakan stik es krim sebagai bahan utama menjadi pilihan yang tepat karena sifatnya yang mudah diperoleh, murah, dan ramah lingkungan (Hardianti et al., 2023). Bahan daur ulang seperti stik es krim dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada anak sejak dini (Suprianingsih et al., 2024). Anak diajak untuk berpikir kreatif dari sesuatu yang sederhana dan bahkan dianggap sebagai sampah, namun ternyata bisa diubah menjadi benda yang memiliki nilai guna dan estetika (Siadari, 2023).

Kegiatan pelatihan kerajinan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendorong anak-anak agar memiliki jiwa produktif. Anak-anak dilatih untuk tidak hanya membuat suatu karya, tetapi juga memikirkan bagaimana karya tersebut bisa memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi cikal bakal munculnya semangat kewirausahaan sejak usia dini, yang penting dalam membentuk generasi mandiri dan berdaya saing di masa depan. Selain memberikan dampak secara individual kepada anak, kegiatan ini juga berimplikasi pada pembangunan sosial di Desa Salumpaku. Keterlibatan anak dalam kegiatan positif dapat menurunkan potensi perilaku menyimpang, meningkatkan hubungan sosial antar anak, dan memperkuat ikatan antara anak dengan komunitas sekitarnya. Orang tua juga dilibatkan untuk mendampingi anak dalam proses pelatihan, sehingga terjadi interaksi edukatif antara keluarga dan lingkungan sosial. Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan bentuk kerajinan hingga evaluasi hasil karya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta motivasi intrinsik dalam diri anak. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif dalam proses pengembangan diri mereka.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif melalui pendekatan edukatif dan praktikum langsung. Kegiatan diawali dengan sesi penjelasan kepada anak-anak mengenai pentingnya kreativitas dan pemanfaatan barang bekas, khususnya stik es krim, sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Setelah itu, fasilitator menunjukkan beberapa contoh hasil kerajinan stik es krim yang sudah jadi agar anak-

anak mendapatkan gambaran produk akhir yang akan dibuat. Selanjutnya, dilakukan penjelasan teknis mengenai langkah-langkah pembuatan kerajinan, dimulai dari proses perencanaan bentuk, penyusunan pola, hingga teknik perekatannya. Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses praktik pembuatan kerajinan tangan secara berkelompok. Dalam tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka sendiri, dengan tetap didampingi oleh fasilitator guna memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah kerajinan selesai dibuat, diadakan sesi dokumentasi berupa foto bersama peserta dan hasil karya mereka. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap partisipasi anak selama kegiatan berlangsung, dokumentasi hasil karya dan proses pelaksanaan, serta studi kepustakaan yang mendukung teori pengembangan kreativitas anak. Pengamatan dilakukan untuk menilai antusiasme dan keterlibatan anak selama sesi praktik, sedangkan dokumentasi menjadi bukti visual atas output kegiatan. Sumber literatur digunakan untuk memperkuat relevansi kegiatan dengan tujuan pengembangan potensi anak sejak dini.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Salumpaku, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Desa Salumpaku dengan Luas Wilayah sekitar 4992 Ha yang meliputi 3 Dusun, yakni Dusun I Dusun II dan Dusun III. Desa Salumpaku merupakan Kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari Sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan Perkebunan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini berlangsung sejak tanggal 15 Oktober 2024 hingga 9 Desember 2024. Pada kegiatan ini, melibatkan masyarakat desa Salumpaku termasuk para pemuda dan anak-anak yang ada di desa tersebut, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Prakarya Kerajinan Tangan

Melalui kegiatan ini anak-anak langsung diajak untuk terjun ke dunia kreatif dan produktif. Mereka diajak mengenal lebih dekat bahan utama yang akan digunakan, yaitu stik es krim. Dengan menjelaskan berbagai teknik dasar menggabungkan stik es krim menjadi bentuk-bentuk yang menarik. Tak hanya sekedar teori, anak-anak pun langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Mereka dengan cermat mengikuti setiap langkah, mulai dari memotong stik es krim hingga merangkainya menjadi sebuah karya."Kegiatan prakarya yang dilaksanakan ini dengan memberikan penjelasan dan praktek langsung kepada anak-anak.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerajinan dari Stik Es Krim

Gambar 1 menunjukkan momen ketika anak-anak secara aktif terlibat dalam proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan stik es krim. Terlihat bahwa setiap anak fokus dan antusias mengikuti setiap tahapan kerja, mulai dari penyusunan pola, pemotongan bahan, hingga proses pengeleman. Kehadiran fasilitator dalam mendampingi anak-anak juga tampak membantu memperlancar kegiatan serta memastikan setiap peserta memahami teknik yang diajarkan. Aktivitas ini menekankan pentingnya pendekatan praktik langsung sebagai metode efektif dalam menumbuhkan minat dan kreativitas anak. Anak-anak belajar tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dengan mengalami langsung proses berkarya. Selain itu, suasana kerja kelompok yang tercermin dalam gambar menunjukkan bahwa anak-anak saling bekerja sama dan belajar berkomunikasi dengan baik selama proses berlangsung.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa produktivitas dan kreativitas pada anak-anak, sekaligus mendorong mereka untuk menghasilkan produk yang bernilai guna usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar gadget dan menggantinya dengan aktivitas yang lebih bermanfaat. Melalui pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang bagi anak-anak untuk menghasilkan karya yang bernilai guna usaha dengan hanya menggunakan bahan bekas (daur ulang) sebagai bahan utama pembuatan kerajinan tangan. Dengan demikian, diharapkan dapat tumbuh semangat kewirausahaan di kalangan anak-anak, sehingga mereka dapat menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual.



Gambar 2. Foto bersama anak-anak Desa Salumpaku

Pelatihan kerajinan tangan dari stik es krim yang dilaksanakan di Desa Salumpaku memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan kreativitas dan produktivitas anak-anak di wilayah tersebut. Sebelum kegiatan ini dilakukan, sebagian besar anak-anak belum memiliki pengalaman atau keterampilan dalam membuat kerajinan tangan. Waktu luang mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain gadget atau melakukan aktivitas yang kurang produktif. Dengan adanya pelatihan ini, mereka diperkenalkan pada aktivitas baru yang bersifat edukatif dan kreatif, yang memanfaatkan bahan-bahan bekas seperti stik es krim sebagai media utama. Anak-anak mulai menyadari bahwa barang yang selama ini dianggap tidak berguna ternyata dapat diolah menjadi produk bernilai seni dan ekonomi. Proses ini tidak hanya memperkenalkan konsep daur ulang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan sejak dini.

Gambar 1 memperlihatkan suasana aktif dan penuh semangat ketika anak-anak mengikuti proses pembuatan kerajinan. Mereka tampak fokus dan serius dalam menyusun pola, merekatkan stik, serta menyelesaikan proyek mereka. Fasilitator memberikan arahan teknis secara bertahap dan memastikan semua peserta memahami instruksi dengan baik. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga bersifat interaktif, di mana anak-anak bebas bertanya, berdiskusi, bahkan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka sendiri. Kegiatan kelompok ini menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan saling membantu, sehingga menumbuhkan kemampuan sosial, termasuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Suasana kebersamaan dalam bekerja secara tim juga memperkuat hubungan antar anak dan menumbuhkan semangat gotong royong.

Hasil dari pelatihan ini cukup menggembirakan. Banyak anak yang sebelumnya canggung dan tidak percaya diri dalam berkreasi, kini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya berhasil menyelesaikan kerajinan yang ditugaskan, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk mencoba bentuk-bentuk kreasi lain di luar contoh yang diberikan. Hal ini menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dan keberanian dalam bereksperimen. Beberapa anak bahkan menunjukkan hasil karya yang cukup rapi dan inovatif, yang berpotensi untuk dijual sebagai produk kerajinan lokal. Keberhasilan ini menandakan bahwa potensi anak-anak di pedesaan sangat besar jika diarahkan dan difasilitasi dengan baik melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Bahwa berhasil memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kreativitas, produktivitas, dan jiwa kewirausahaan pada anak-anak sejak dini. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat kerajinan dari barang bekas, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan percaya diri. Kegiatan ini sekaligus menjadi alternatif edukatif dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan menunjukkan keberhasilan program ini sebagai langkah awal dalam membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif. *Senada*, 1, 292–301.
- Hapsari, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna. *Generasi Emas*, 3(1), 18–24. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5251](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5251)
- Hardianti, D., H., F., Yasruddin, M. H., Nurhayani, N., Aziza, P. N., Torasila, W., Tahier, I., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Produk Kerajinan Hiasan Dinding Yang Bernilai Jual. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 855. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14674>
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Kartini, U., & Kusmanto, A. S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1463–1476.
- Rifki, M., Tarlam, A., & Nuraeni, P. (2021). PELATIHAN KREATIVITAS CLAY BAGI GURU RA DI KECAMATAN PAGADEN BARAT. *BAKTI MIFDA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>

- Siadari, S. M. (2023). Melatih Kemampuan Berpikir Dan Kreatif Anak Usia Dini Melalui Bermain Sambil Belajar Sains. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11547–11552. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Situmorang, D. Y. (2023). *Teknologi Pendidikan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa Teknologi Pendidikan*. 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Suprianingsih, Desipriani, Tanjung, Y., & Febrianti, S. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Stik Es Krim Sebagai Alternatif Dekorasi Dinding Rumah Training on the Use of Ice Cream Sticks as an Alternative for Home Wall Decorations Universitas Potensi Utama , Indonesia bertujuan. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 3.
- Yuliantino, H. A., Hapsari, J., Raihan, M., Putri, S. A., & Sufyan, A. (2024). Penggunaan Papercraft Pada Aplikasi Metode Steam Untuk Menstimulasi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 7(April), 231–240.